BAB III

Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek utama adalah Strategi komunikasi Paguyban mojang jajaka cianjur, dimana di bab ini akan mengulas sedikit dalam mensosialisasikan kebudayaan dan pariwisata melalui lomba pencarian bakat pasanggiri mojang jajaka di Kabupaten Cianjur

3.1.1. Sejarah Singkat Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur

Kariksa / PMJC nya terbentuk dari pemuda pemudi Kabupaten Cianjur yang mempunyai antusias untuk meningkatkan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Cianjur yang dimana penyelenggaraan pertama pasanggiri mojang jajaka dari provinsi Jawa Barat. Ketika penyelenggaraan pasanggiri mojang jajaka dari provinsi Jawa Barat rekan-rekan yang tergabung dalam group anak muda Cianjur Yaitu Kariksa semua anggota kariksa dari alumni SMA Negeri 1 Cianjur salah seorang Muhammad Fallah banyak mengenal dengan pihak dinas kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat yang sama-sama menyelenggarakan pasanggiri mojang jajaka baru 10 Kabupaten lalu salah seorang yang bernama Muhammad Fallah mengadakan rapat untuk membuat acara pasanggiri mojang jajaka kemudian Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur bermula bernama Kariksa pada awal terbentuknya Kariksa tahun 1987 yang pada tahun 1997 sampai saat ini menjadi Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur merupakan organisasi tingkat

Kabupaten dari Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Cianjur, berdirinya Kariksa dimulai pada tahun 1987 dan di ganti namanya menjadi Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur dimulai pada tahun 1997. Sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jabar yang di Implementasikan pada pelaksanaan tugas Kepanitiaan Pasanggiri Mojang Jajaka adalah terwujudnya Mojang Jajaka Cianjur yang mewakili Kabupaten Cianjur generasi yang cerdas, berpendidikan dan memiliki kemampuan/ wawasan seni sunda serta dapat dipercaya masyarakat tahun 2014 juga dapat sebagai melestarikan dan memelihara budaya kabupaten Cianjur dengan 3 pilar budaya Kabupaten Cianjur (ngaos, mamaos, maenpo) kemudian objek-objek pariwisata di Cianjur menjadi terkenal di nasional dan dikenal masyarakat Kabupaten Cianjur yang terpercaya dalam memelihara Kebudayaan dan Pariwisata secara mampu mendukung upaya Pemerintah Kabupaten Cianjur menjadi Kabupaten yang termaju dan untuk mewujudkan cita-cita dimaksud maka Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur memberikan penyampaian pesan yang dengan cara metode berkomunikasi. Sebagai suatu organisasi pemerintah, sangat diperlukan sekali pendapat dan penilaian yang datangnya dari masyarakat untuk Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur itu sendiri.

Kabupaten Cianjur adalah Kabupaten yang syarat akan beragam potensi Pariwisata, Seni dan Budaya. Dalam upaya meneruskan roda pembangunan, perlu dipersiapkan sosok generasi muda yang dapat mengembangkan seluruh potensi Kabupaten Cianjur. Terlebih di dalam usianya yang lebih dari 200 tahun, tentu saja tumbuh suatu harapan akan lahir generasi penerus yang mampu meneruskan roda pembangunan di tahun-tahun ke depan usia Kabupaten Cianjur, sehingga

perlu dipersiapkan sosok-sosok generasi muda yang dapat mengembangkan seluruh potensi Kabupaten Cianjur. Namun hal yang terpenting adalah suatu proses regenerasi budaya antar generasi.

Melalui pasanggiri Mojang Jajaka sebuah proses regenerasi dapat dilakukan demi menghasilkan kualitas generasi yang mengerti dan memahami akar budayanya. Pemilihan Mojang Jajaka Kabupaten Cianjur, merupakan suatu lomba pencarian bakatberkompetisi guna mempersiapkan generasi muda unggulan Kabupaten Cianjur yang dapat berperan sebagai pemicu dalam kehidupan bermasyarakat, berbudaya, berbangsa dan bernegara.

Mojang dan Jajaka Kabupaten Cianjur adalah perwujudan dari generasi muda unggulan Kabupaten Cianjur yang dapat memerankan dirinya sebagai obor, khususnya dalam gerakan kebudayaan dan kepariwisataan di Kabupaten Cianjur, serta gerakan pembangunan seluruh aspek kehidupan pada umumnya. Sehingga para Mojang Jajaka Kabupaten Cianjur juga bisa menjadi duta sosok ideal generasi muda Kabupaten Cianjur dan representasi citra positif Kabupaten Cianjur dari segala aspeknya.

Mojang (gadis/pemudi) dan Jajaka (pria/pemuda) diharapkan menjadi orang hebat sehingga nantinya bisa berbuat banyak bagi masyarakat, bukan hanya sekedar mempromosikan kebudayaan dan pariwisata. Bupati Kabupaten Cianjur Tjeptjep Muchtar Sholeh mengharapkan hal itu saat menerima para finalis Mojang Parahyangan dan Jajaka Parahyangan 2013 dan Mojang Jajaka 2012 di As-sakinnah, Kabupaten Cianjur. Dalam acara itu dilakukan serah terima jabatan dari

Mojang Jajaka 2012 ke para finalis Mojang Jajaka 2013. "Jangan hanya berhenti sebagai Mojang Jajaka, atau Mojang Jajaka yang dikenang. Lima belas tahun mendatang harus menjadi orang hebat di bidangnya masing-masing, cita-cita harus lebih tinggi, silakan jadi presiden, silakan jadi gubernur,".Mojang Jajaka pantas menjadi orang hebat, karena mereka adalah orang terbaik di daerahnya masing-masing. Mereka adalah anak-anak muda pilihan, seluruhnya terbaik di daerahnya." Jadi nanti kalaupun tidak terpilih sebagai Mojang Jajaka Kabupaten Cianjur, jangan berkecil hati, karena semuanya orang-orang terbaik. Pada saat nanti, Mojang Jajaka harus turut pada tema-tema kesehatan, pendidikan, dan memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang banyak hal. Jadi bukan hanya jual tampang pada urusan pariwisata saja. Proses pemilihan Mojang Jajaka Kabupaten Cianjur akan berlangsung dan Siapapun yang terpilih nanti, diharapkan jadilah pelopor, jadilah leader, hingga orang di sekitarnya bisa mendapatkan manfaat.

Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur (PMJC) di Kabupaten Cianjur secara resmi berdiri pada hari Rabu, tanggal 2 Mei 2007 berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengizinkan bahwa Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur (PMJC) dibentuk. Kebudayaan dan Pariwisata untuk kesenian tumbuh dan berkembang dengan bergulirnya waktu, namun terkadang diselingi dengan adanya stagnansi yang bahkan terjadinya kemunduran nilai-nilai budaya dan nilai-nilai seni serta diperparah dengan maraknya dekadensi nilai-nilai religi.

Generasi muda sebagai Tiga Pilar Budaya Kabupaten Cianjur yang diharapkan mampu menjadi tulang punggung masyarakat untuk mempertahankan

dan menumbuh kembangkan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, saat ini bertendensi mengalami kesulitan dalam mengejawantahkannya, yang barangkali disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi yang demikian pesatnya, yang justru berakibat terserapnya seni budaya dan unsur-unsur lainnya dari bangsa asing yang kerap berdampak buruk terhadap masyarakat kita dengan berbagai latar belakang sosial budayanya terutama generasi mudanya, sebagai tunas bangsa juga sebagai tulang punggung bangsa dimasa depan, berbagai kondisi tersebut menjadi pisau bermata dua jika tidak disikapi dengan baik dan positif.

Menyikapi hal tersebut, dalam upaya meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul dan melestarikan nilai-nilai luhur Kabupaten Cianjur, Paguyuban Mojang dan Jajaka Cianjur (PMJC) yang sangat peduli terhadap kelestarian budaya Kabupaten Cianjur, dengan segenap keterbatasan mencoba turut berpartisipasi dengan menyelenggarakan Pasanggiri Mojang dan Jajaka di setiap tahunnya selain sebagai untuk partisipasi kami dalam melestarikan khazanah budaya Kabupaten Cianjur, juga sebagai sarana efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai luhur budaya Kabupaten Cianjur kepada khalayak dengan mengedepankan sisi; religi, budaya, seni, kepariwisataan, sosial, pengetahuan umum, dinamika kelompok, sejarah, persaudaraan, kepemimpinan dll, yang dikemas dalam acara bernuansa edukatif, rekretif dan kompetitif.

3.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Motto Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur

Visi

Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur tekemuka dibidang kebudayaan dan pariwisata, berwawasan global, berjiwa kebudayaan yang kuat, dan menjadi pusat perhatian masyarakat dibidang budaya dan pariwisata yang mendukung pembangunan Jawa Barat serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara

Misi

Menyelenggarakan perwujudan dari generasi muda unggulan Jawa Barat yang dapat memerankan dirinya sebagai obor, khususnya dalam gerakan kebudayaan dan kepariwisataan di Kabupaten Cianjur, gerakan pembangunan seluruh aspek kehidupan pada umumnya.

Tujuan

- Memperingati Hari Jadi Cianjur yang ke-336
- Menumbuhkan minat generasi muda Kabupaten Cianjur terhadap pelestarian seni dan budaya.
- Sebagai wahana memperkaya khasanah pengetahuan keilmuan seni dan budaya serta keimanan dan ketaqwaan.
- Sebagai ajang pengejawantahan minat dan bakat generasi muda Kabupaten Cianjur.

- Diharapkan melalui kegiatan ini generasi muda Kabupaten Cianjur dapat memahami dan mengkhayati serta mengamalkan trilogi tradisi pusaka masyarakat Cianjur yang Ngaos, Mamaos, Maenpo tur Islami.

Motto

"SAREUNDEK, SAIGEL, SABOBOT, SAPIHANEAN, REMPUG JUKUNG SAUYUNAN, RAMPAK GAWE BABARENGAN".

(Sumber : Proposal Pasanggiri Mojang Jajaka Cianjur, 2013: 2)

Budaya

Ngaos (Religi), Mamaos (Kesenian Sunda), Maenpo (Budaya Sunda), kepariwisataan, sosial, pengetahuan umum, dinamika kelompok, sejarah, persaudaraan, kepemimpinan dll, yang dikemas dalam acara bernuansa edukatif, rekretif dan kompetitif. (Sumber : Proposal Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Cianjur, 2013)

Gambar 3.1

Logo Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur



(Sumber : Document Pribadi)

a. Bingkai Sepasang Manusia

   Melambangkan Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur berlandaskan makhluk hidup yakni antara laki-laki dengan perempuan.

b. Berwarna hijau

   Melambangkan seorang Jajaka (laki-laki) bertujuan menghasilkan Jajaka unggul, gagah, berpikiran maju yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Berwarna Kuning

   Melambangkan seorang Mojang (Perempuan) bertujuan menghasilkan Mojang unggul, lemah gemulai, berpikiran maju yang bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa.

d. Berwarna hitam

   Melambangkan Kesenian sunda yakni Gamelan dengan tulisan PMJC(Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur)

3.1.3 Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur

Setiap Melaksanakan Lomba Pencarian Bakat Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Cianjur memiliki anggota tetap di paguyuban mojang jajaka cianjur berjumlah 42, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1.3

Data Panitia Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur 2013

NO	Jabatan	Anggota	Jumlah
1	Pimpinan Dinas Kabupaten Cianjur	-Pelindung -Pembina /Penanggung Jawab -Penasehat/Pengarah	5
2	Pimpinan Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur	-Ketua -Anggota	12
3	Pelaksana Kegiatan	-Ketua -Wakil Ketua -Sekretaris -Bendahara	4
4	Bidang Kesekretariatan	-Koordinator -Anggota	2
5	Bidang Acara	-Koordinator -Anggota	2
6	Bidang Humas	-Koordinator -Anggota	2
7	Bidang Logistik	-Koordinator -Anggota	2
8	Bidang Dana dan Usaha	-Koordinator -Anggota	2

9	**Bidang Teknik Lapangan**	**-Koordinator** **-Anggota**	**2**
10	**Bidang Transportasi**	**-Koordinator** **-Anggota**	**2**
11	**Bidang Konsumsi**	**-Koordinator** **-Anggota**	**2**
12	**Bidang Keamanan**	**-Koordinator** **-Anggota**	**2**
13	**Bidang P3K**	**-Koordinator** **-Anggota**	**1**
14	**Bidang PDD**	**-Koordinator** **-Anggota**	**2**
			42

Sumber : Data Proposal PMJC, 2013

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi deskriptif kualitatif. Menurut Isaac dan Michael di dalam buku Metode Penelitian Komunikasi mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rahmat, 2012:22)

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, salah satu ciri dari metode deskriptif

ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. .(Rakhmat, 2012:24)

Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis). Bukan saja melahirkan klasifikasi, tetapi juga organisasi, tujuan dari penelitian deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam dalam buku Metode Penelitian Komunikasi adalah sebagai berikut:

a) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
b) Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
c) Membuat perbandingan atau evaluasi.
d) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2012:24)

Dalam hal ini pendekatan desktiptif yang diamati adalah Strategi komunikasi paguyuban mojang jajaka cianjur (PMJC) (Studi deskriptif kualitatif mengenai strategi komunikasi paguyuban mojang jajaka cianjur dalam mensosialisasikan kebudayaan dan pariwisata melalui lomba pencarian bakat pasanggiri mojang jajaka 2013 di Kabupaten Cianjur).

> Kirk dan Miller (1986:9) dalam buku Penelitian Kualitatif Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong, 2012:4)
> Dari definisi tentang penelitian kualitatif dapat disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2012:6)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari *website* yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

b. Internet *Searching* atau penelusuran Data Online

Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis". (Bungin,2008:148)

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara browsing atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui *website* tertentu.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu dengan mengamati dan terjun langsung kelapangan. Hal ini dilakukan dengan cara :

a) Wawancara

Penelitian naturalistik yang ingin mengetahui bagaimana persepsi informan tentang dunia kenyataan. Untuk itu, peneliti harus berkomunikasi dengan informan melalui wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan informan. Informasi berdasarkan perspektif, pikiran dan perasaaan informan yang disebut informasi emik (pandangan informan) dan tidak dapat dipisahkan dari informasi etik (pandangan peneliti).

Teknik pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab langsung kepada Ketua PMJC, Ketua Pasanggiri Mojang Jajaka 2013, serta orang-orang yang dianggap mempunyai data dan dapat dijadikan sumber informasi tentang penelitian ini, dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang opini, persepi, pengalaman dan perasaan. Didalam wawancara ini peneliti menggunakan lembaran berisi garis besar pokok – pokok, *topic* atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, serta menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun terbuka yang sudah peneliti persiapkan.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti. Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengikuti dan melihat langsung strategi komunikasi PMJC pada saat lomba pencarian bakat pasanggiri mojang jajaka 2013 di Kabupaten Cianjur. Selama observasi berlangsung peneliti mencatat apa perencanaan, penyusunan pesan, serta metode komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

c) Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamya terdapat sebuah perencanaan yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau strategi

komunikasi yang dilakukan pada saat lomba pencarian bakat pasanggiri mojang jajaka 2013 di Kabupaten Cianjur.

3.2.3.Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas interbal*) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Uji keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

   Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode

yang sama. Teknik triangulasi melalui penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, hal ini membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Yang terakhir adalah triangulasi dengan teori maksudnya jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mere*check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.

2) Pengecekan anggota, berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun tidak formal. Pengecekan anggota dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh informan dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.
b. Memberikan kesempatan kepada informan untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.
c. Memberikan kesempatan bagi informan agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan konsep tulisan peneliti, informan barangkali akan mengingat lagi hal-hal lain yang belum terpikirkan pada waktu yang lalu.
d. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan informan sehingga, jika terjadi persoalan, misalnya keberatan dari pihak informan, di kemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.
e. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementaranya yang memudahkannya untuk melangkah kepada analisis data.
f. Memberikan kesempatan bagi informan untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri. (Moleong, 2007:327-336)

3.2.4 Teknik Penentuan Informan

3.2.4.1 Informan

Setelah menentukan objek, maka untuk mendapatkan data yang representatif dari keseluruhan objek penelitian, harus ditetapkan terlebih dahulu informannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik penentuan informan dengan *purposive sampling*, yakni cara memilih sampel berdasarkan pada kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Pemilihan kelompok atau wilayah tertentu dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan atau penjajakan di lokasi penelitian. (Hamidi, 2010:139). Informan yang diambil dari penelitian ini adalah Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur yang melakukan langsung kegiatan ini.

Tabel 3.2

Data Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Ega Ahmad Nugraha	Pendiri Kariksa/Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur
2	Majdudin Munandar	Ketua Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur
3	Chandra Pratama Priyatna	Ketua Pasanggiri Mojang Jajaka 2013
4	Bima	Koordinator Humas
5	Aden M Faisal	Sekretaris

Sumber : Dokumen peneliti, Agustus 2013

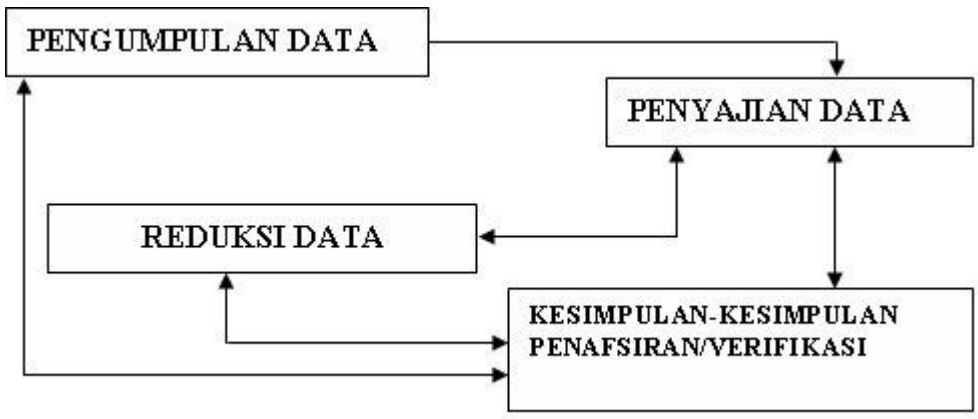
3.2.5 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 1980 : 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65).

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti digambarkan dibawah ini model Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif.

Gambar 3.2

Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Tahap pertama “Reduksi Data” : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
- Tahap kedua “Pengumpulan Data” : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- Tahap ketiga “Penyajian Data” : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- Tahap keempat “Penarikan Kesimpulan” : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- Tahap kelima “Evaluasi” : melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Strategi Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur (PMJC) dalam

mensosialisasikan kebudayaan dan pariwisata melalui lomba pencarian bakat pasanggiri mojang jajaka 2013 di Kabupaten Cianjur.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Sanggar Bina Budaya Pancaniti yaitu Sekretariat Paguyuban Mojang Jajaka Cianjur yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah Kabupaten Cianjur.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2013 sampai bulan Februari 2014. Untuk lebih jelasanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2013-2014																			
		Bulan																			
		Oktober 2013				November 2013				Desember 2013				Januari 2014				Februari 2014			
		*1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																				
	Studi Pendahuluan																				
	Pengajuan Judul																				
	Persetujuan Judul																				
	Persetujuan pembimbing																				
2	**Pelaksanaan**																				
	Pengarahan Dosen Pembimbing																				
	Bimbing BAB I																				
	Bimbingan BAB I - III																				
	Revisi BAB I - III																				
	ACC BAB I - III																				
	Seminar UP																				
	Revisi Seminar UP																				
	Pengumpulan data																				
3	**Pengolahan Data**																				
	Bimbingan BAB IV																				
	Bimbingan BAB V																				
	Bimbingan Seluruh BAB																				
4	**Sidang**																				
	Pendaftaran Sidang																				
	Penyerahan *Draf* Skripsi																				
	Persiapan Sidang																				
	Sidang Skripsi																				

Sumber : Dokumen Peneliti, Februari 2014